

## **Jurnal Of Development Economic and Digitalization**

Vol. 3, No. 2, 2024, pp. 40-56  
P-ISSN 2963-6221 – E-ISSN 2962-8520

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI 4 NEGARA ASEAN**

Haya Marshella Lifnatin Nada<sup>1\*</sup>, Desmintari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>shellasholl@gmail.com, <sup>2</sup>desmintari@upnvj.ac.id

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, <sup>2</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

\*Penulis Korespondensi

---

Received: 4 Agustus 2024

Published: 31 Agustus 2024

#### **Abstrak**

Perekonomian ASEAN saat ini telah menjadi fokus perhatian global dalam beberapa dekade terakhir, yang tidak lepas dari dampak krisis ekonomi di pasar internasional. Analisis dan pengukuran pertumbuhan ekonomi yang diupayakan oleh pemerintah dan sektor swasta melalui pendekatan makroekonomi bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam perekonomian suatu negara. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh di 4 Negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina pada periode waktu 2012-2022 yang bersumber dari *WorldBank*. Untuk tujuan tersebut, diterapkan pendekatan kuantitatif dengan merancang model ekonometrika yang didasarkan pada teori fungsi produksi Cobb-Douglas. Pembangunan model ini melibatkan data panel dengan bantuan *software STATA 17* dan memiliki model terbaik *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Modal tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, variabel Tenaga Kerja memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Ekspor juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara variabel Inflasi tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan secara simultan Modal, Tenaga Kerja, Ekspor, Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

**Kata Kunci:** Modal, Tenaga Kerja, Ekspor, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi

***Abstract***

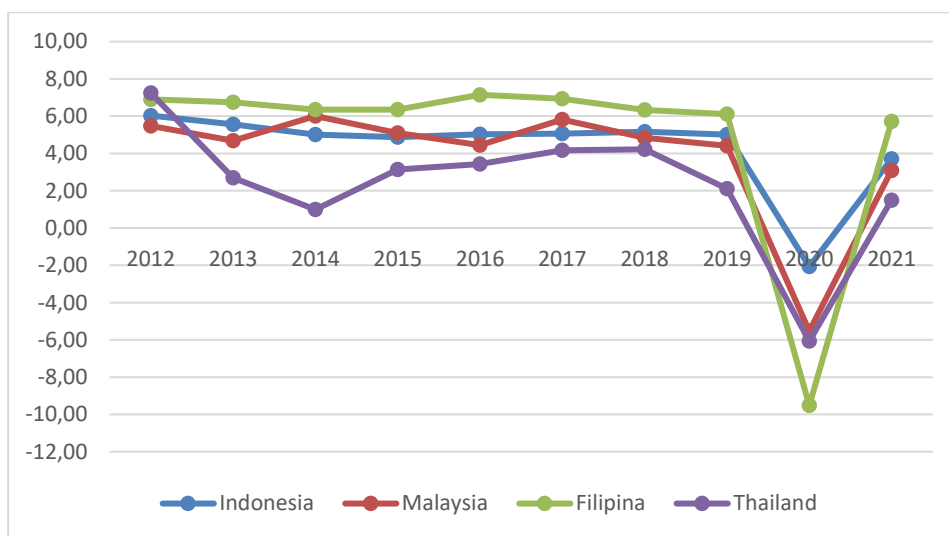
*The current ASEAN economy has become the focus of global attention in recent decades, which cannot be separated from the impact of the economic crisis on the international market. Analysis and measurement of economic growth pursued by the government and private sector through a macroeconomic approach aims to overcome problems that arise in a country's economy. This study aims to analyze the effect of Capital, Labor, Exports, and Inflation on Economic Growth in 4 ASEAN Countries. Sampling using saturated sampling techniques in 4 ASEAN countries, namely Indonesia, Malaysia, Thailand, and the Philippines in the 2012-2022 time period sourced from WorldBank. For this purpose, a quantitative approach is applied by designing an econometric model based on the Cobb-Douglas theory of the production function. The construction of this model involves panel data with STATA 17 software and has the best Fixed Effect Model model. The results showed that partially, the Capital variable did not contribute significantly to economic growth. Export variables also have a positive and significant influence on economic growth, while inflation variables do not have a significant positive impact on economic growth partially. However, when viewed together, the variables Capital, Labor, Exports, and Inflation simultaneously show a significant positive influence on economic growth.*

***Keywords:*** Capital, Labor, Exports, Inflation, and Economic Growth

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi diasumsikan menjadi bagian dari proses pengembangan ekonomi yang mampu meningkatkan produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan dari berbagai aspek, yaitu dari segi ekonomi maupun non ekonomi. Artinya pertumbuhan ekonomi dinilai sangat penting disetiap negara. Karena dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mensejahterakan masyarakat dan dapat mempengaruhi pembangunan sebuah negara pada perubahan infrastruktur dan kegiatan ekonominya. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Sehingga dapat diupayakan dengan memanfaatkan kualitas sumber daya masing-masing negara. Berbagai strategi untuk mengupayakan keberhasilan pembangunan berpacu pada proses pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Dapat kita ketahui kondisi di 4 negara tersebut pertumbuhan ekonominya mengalami fluktuatif pada periode 2012-2021 yang dapat dilihat dalam grafik di bawah:

**Gambar 1. Grafik Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN 2012-2021**

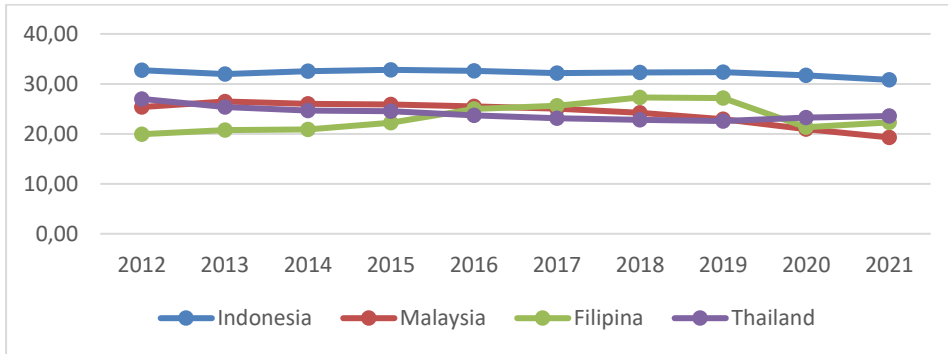


*Sumber: World Bank (2023)*

Pada grafik 1 disajikan laju pertumbuhan Ekonomi di 4 negara ASEAN pada 2012-2021. Dari keempat negara tersebut pertumbuhannya terlihat sangat fluktuasi, dimana rata-rata tertinggi berada di negara Filipina yaitu sebesar 4,91 persen, kemudian rata-rata selanjutnya negara Indonesia sebesar 4,34 persen, negara Malaysia sebesar 3,83 persen dan yang terakhir adalah negara Thailand sebesar 2,34 persen. Dapat kita ketahui pertumbuhan ekonomi dari keempat negara di ASEAN berbeda-beda, hal ini menimbulkan sebuah pertanyaan laju pertumbuhan dapat dipengaruhi oleh faktor apa saja.

Menurut Teori Solow modal, tenaga kerja, dan teknologi menjadi faktor penting perihal mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Solow menggambarkan ekspansi ekonomi sebagai hasil dari dua jenis input yang berbeda, yaitu tenaga kerja dan modal. Solow juga berpendapat bahwa meningkatkan angkatan kerja dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Tetapi jika kemajuan teknologi tidak juga hadir, hal ini tidak akan terjadi. Sehingga kenaikan tersebut tidak berdampak positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi suatu negara.

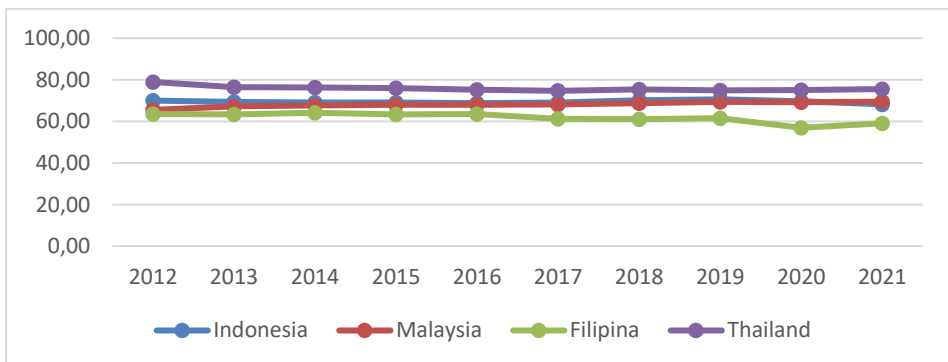
**Gambar 2. Grafik Persentase Tingkat Modal di 4 Negara ASEAN 2012-2021**



Sumber: World Bank (2023)

Pada grafik 2 diatas disajikan tingkat modal di 4 negara ASEAN pada tahun 2012 hingga 2021. Pada tahun 2014, proporsi modal negara Indonesia mencapai 32,54 persen, menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, angka ini mencapai 32,35 persen, menyatakan tu mbuh jika dari tahun sebelumnya. Akan tetapi tahun 2013, proporsi modal Malaysia adalah 26,48 persen, juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2018 tingkat modal pada negara Filipina sebesar 27,28 persen, apabila dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya jumlah modal Filipina mengalami kenaikan. Namun disaat yang sama nilai pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sehingga menimbulkan gap antara modal dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh penambahan modal bisa mempengaruhi nilai saham dan bukan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal yang mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti pemangkasan pajak dan peningkatan pengeluaran pemerintah, dapat meningkatkan nilai saham. Namun, kebijakan fiskal yang tidak mendukung pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan nilai saham.

**Gambar 3. Grafik Persentase Jumlah Tenaga Kerja di 4 Negara ASEAN 2012-2021**

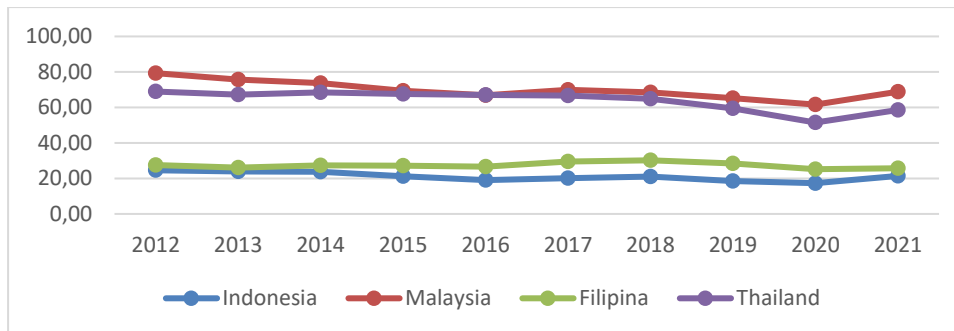


Sumber: World Bank (2023)

Pada grafik 3 diatas disajikan jumlah tenaga kerja di 4 negara ASEAN pada 2012-2021. Selama 10 tahun terakhir jumlah tenaga kerja di empat negara cenderung lebih meningkat. Pada tahun 2019 terjadi *gap* antara jumlah tenaga dari 4 negara tersebut mengalami peningkatan, negara Indonesia sebesar 70,61 persen, Malaysia sebesar 69,36 persen, Filipina 61,58 persen, dan Thailand sebesar 74,89 persen. Namun di saat yang sama tingkat pertumbuhan ekonomi menurun. Kondisi ini terjadi karena ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah penduduk dengan ketersediaan lapangan pekerjaan.

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh jumlah populasi penduduk. Pendapatan per kapita mencerminkan representasi dari rata-rata pendapatan individu pada satu wilayah selama suatu periode definit. Pertumbuhan ekonomi yang konstruktif bisa terlihat dari adanya peluang pekerjaan yang tersedia bagi angkatan kerja. Sebaliknya, ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang kurang dapat menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi.

**Gambar 4. Grafik Persentase Jumlah Ekspor di 4 Negara ASEAN 2012-2021**

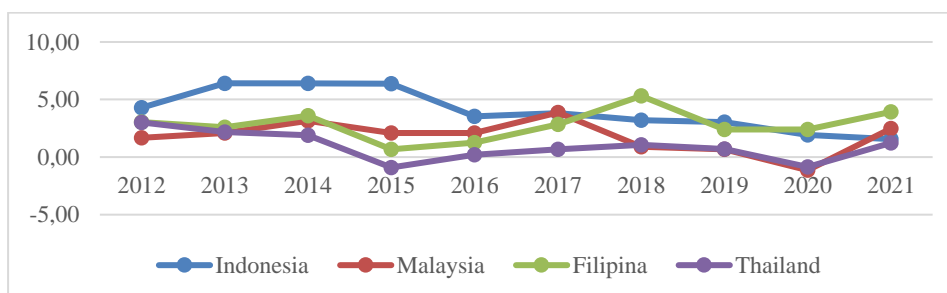


Sumber: World Bank (2023)

Pada grafik 4 disajikan jumlah ekspor di 4 negara ASEAN dari tahun 2012 hingga 2021. Dapat kita ketahui jumlah ekspor pada 10 tahun terakhir di empat negara tersebut cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 di empat negara ASEAN nilai ekspor mengalami kenaikan, namun disaat yang sama pertumbuhan ekonomi menurun sehingga terjadinya *gap* diantara jumlah ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena biaya penjualan ke luar negeri yang meningkat serta daya saing produk ekspor menurun sehingga penerimaan devisa dalam negeri berkurang (Pico, 2020)

Salah satu elemen paling krusial dalam pembangunan ekonomi suatu negara adalah kegiatan ekspor. Ekspor berkontribusi pada penerimaan mata uang asing yang nantinya dapat dipergunakan untuk membiayai pengiriman barang modal dari luar negeri dan bahan baku yang esensial untuk meningkatkan nilai tambah produksi. PDB melibatkan nilai tambah yang diwujudkan pada setiap *production unit* dalam ekonomi nasional. (Syahputra, 2017).

**Gambar 5. Grafik Persentase Tingkat Inflasi di 4 Negara ASEAN 2012-2021**



Sumber: World Bank (2023)

Pada grafik 5 disajikan grafik inflasi di 4 negara ASEAN 2012-2021. Dapat kita ketahui jika 10 tahun terakhir tingkat inflasi pada 4 negara tersebut cenderung mengalami fluktuasi. Inflasi merupakan elemen yang bisa memberi dampak pada pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi memiliki hubungan dengan daya beli masyarakat dan juga berpengaruh terhadap stabilitas makroekonomi suatu negara. Oleh karena itu, inflasi dianggap sebagai salah satu variabel yang berpotensi memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian (Daniel, 2018) inflasi merupakan suatu permasalahan yang hampir terjadi pada setiap negara dimana hal ini menjadi sebuah fenomena moneter yang telah lama mengkhawatirkan bangsa. Karena kenyataan berbagai langkah untuk menyelesaikan masalah inflasi seringkali timbal balik dan dengan demikian memiliki efek keseluruhan pada pertumbuhan ekonomi. Antara lain ialah titik ekuilibrium eksternal serta taraf bunga. Peningkatan inflasi bisa ditimbulkan adanya guncangan pada negeri sehingga menyebabkan fluktuasi harga pada pasar domestik.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### *Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow*

Teori ini dicetuskan oleh Robert Solow, yang merupakan teori pertumbuhan Neoklasik hasil pengembangan dari teori pertumbuhan Harrod-Domar. Dalam teori ini, berbeda dengan teori pertumbuhan Harrod-Domar, Pertumbuhan ekonomi dianggap dipengaruhi oleh kehadiran tenaga kerja dan modal. Model ini menekankan bahwa kemajuan teknologi memiliki peran utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Nugraha et al., 2023). Dalam efektifitas tenaga kerja, teknologi menjadi sumber informasi dan pengetahuan dalam proses produksinya. Namun, dalam efisiensi penggunaan modal, teknologi digunakan sebagai infrastruktur dalam proses produksi. Secara sederhana teori solow mendeskripsikan jika pertumbuhan ekonomi ditentukan dengan perkembangan teknologi (Rochmahwati, 2023). Adapun persamaan yang terdapat pada teori pertumbuhan solow, yaitu:

$$Y = AK_t^\alpha L_t^{1-\alpha}$$

$\Delta Y$  merupakan output atau PDB

$\Delta K$  merupakan modal atau *stock of capital*

$\Delta A$  merupakan teknologi atau total factor productivity (TFP)

$\Delta L$  merupakan tenaga kerja atau labor

Dari persamaan diatas, mendeskripsikan adanya hubungan antara output (Y) dengan faktor produksi modal (K) dan tenaga kerja (L), dengan memperhitungkan tingkat teknologi (A) dan parameter  $\alpha$  merupakan nilai yang mengukur tingkat elastisitas substitusi antara modal dan tenaga kerja. Dalam model ini,  $\alpha$  menentukan sejauh mana modal dapat menstsubstitusikan tenaga kerja atau sebaliknya dalam proses produksi. Dengan kata lain,  $\alpha$  mengindikasikan seberapa mudah perusahaan dapat menstsubtitusikan satu faktor produksi dengan faktor produksi lainnya tanpa mengubah tingkat output secara signifikan, dengan memperhitungkan tingkat teknologi

### *Modal*

Menurut (Seftianne & Handayani, 2017) modal didefinisikan sebagai kepemilikan serta sebgai hak yang dimiliki sebuah perusahaan yang berupa modal saham. Modal juga merupakan sumber daya atau sekumpulan uang dan aset yang dibutuhkan untuk memulai usaha. Modal dibagi menjadi 2 menurut sumber yaitu modal ekuitas dan modal asing. Modal ekuitas dapat berasal dari pemegang saham perusahaan atau laba yang tidak terbagi (laba ditahan). Modal asing merujuk pada modal yang diberikan oleh investor, kreditor, pemasok, dan bank dalam bentuk pinjaman.

### *Tenaga Kerja*

Tenaga kerja merupakan seorang yang dapat mengerjakan pekerjaan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa supaya bisa memenuhi kebutuhan seseorang itu sendiri atau masyarakat. Menurut BPS (2022) yang dimaksud tenaga kerja ialah seseorang yang telah memasuki usia dari 15 tahun hingga 64 tahun yang berpotensi mengasikkan barang atau jasa guna untuk meningkatkan produktivitas.

Untuk mengetahui seberapa banyak barang dan jasa dihasilkan oleh tenaga kerja, dapat ditentukan oleh durasi waktu seorang pekerja melakukan pekerjaannya. Namun pada kenyataannya, masih banyak hasil produksi yang dihasilkan para pekerja yang tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh kualitas pekerja tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan.

### ***Ekspor***

Menurut Solow (1956) dalam (Ginting, 2017) teori pertumbuhan ekonomi eksogen neo-klasik menyatakan bahwa kontribusi ekspor tidak memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, kemajuan teknologi yang ada saat ini dan elemen-elemen yang memengaruhi input produksi, seperti tenaga kerja dan modal, merupakan elemen yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi teori ini dijelaskan lebih lanjut pada (Romer, 1986) dalam (Juhro & Trisnanto, 2018) berpendapat bahwa teori pasca-neoklasik, juga dikenal sebagai teori pertumbuhan ekonomi endogen, menyatakan bahwa stabilitas peningkatan ekonomi dan output dipengaruhi secara positif oleh nilai ekspor dan impor dari perdagangan internasional.

### ***Inflasi***

Inflasi disebut sebagai peningkatan berkelanjutan pada harga barang yang berkaitan dengan fungsi pasar. Penyebab dari inflasi adalah banyaknya suatu permintaan masyarakat dibandingkan penawaran yang tersedia serta banyaknya uang yang beredar dimasyarakat. Namun, jika hanya satu atau dua jenis barang yang mengalami kenaikan harga, hal ini tidak dianggap sebagai inflasi.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi adalah sekelompok objek dan subjek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian atau bisa diartikan sebagai sejumlah orang, fenomena, atau hal-hal yang menarik minat seorang peneliti untuk diambil sampelnya berdasarkan statistik. Berdasarkan pada penelitian (Hernando et al., 2020) populasi didefinisikan sebagai kejadian yang terkait dengan elemen, batas geografis dan waktu. Populasi pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di 4 Negara ASEAN pada tahun 2012-2021.

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari sejumlah anggota populasi yang dipilih dengan karakteristik serupa. Pada penelitian ini, digunakan sampel sebagai representasi dari populasi yang dimaksud untuk melakukan analisis dan mendapatkan informasi yang relevan terkait dampak variabel bebas terhadap variabel terikat dengan teknik *purposive sampling* atau *non probability sampling* dengan memilih sampel sesuai kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian ini memakai sampel data panel yang merupakan perpaduan dari data *times series* dan data *cross section*. Data yang digunakan yaitu data Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependennya dan untuk variabel independennya menggunakan data Modal, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Inflasi di 4 Negara ASEAN. Untuk sampelnya, peneliti menggunakan data dari tahun 2012 sampai tahun 2021. Adapun negara yang di gunakan pada penelitian ini ialah Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand. Oleh karena itu jumlah sampel pada data penelitian keseluruhannya sejumlah  $4 \times 10 = 40$  data.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Pada penelitian ini, data yang digunakan bersifat sekunder yakni data laju Pertumbuhan Ekonomi, Modal, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Inflasi di 4 Negara ASEAN tahun 2012-2021. Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Data tersebut didapat dari sumber-sumber sebelumnya, seperti laporan keuangan, statistik resmi, atau dokumentasi lainnya, sehingga metode pengumpulan data yang diterapkan adalah

observasi non partisipan. Dimana data tersebut disalin untuk kemudian dimasukkan ke dalam Microsoft Excel untuk dapat diolah menggunakan *software* Stata-17.

**Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data panel regresi. Data panel merupakan kombinasi antara data cross-sectional dan time series. Persamaan model data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Growth_{it} = \beta_0 + \beta_1 Cf_{it} + \beta_2 L_{it} + \beta_3 Ex_{it} + \beta_4 Inf_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Growth = Pertumbuhan Ekonomi
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi
- Cf = Modal
- L = Tenaga Kerja
- Ex = Ekspor
- Inf = Inflasi
- i = *Cross section*
- t = *Time Series*
- $\varepsilon$  = *Error Term*

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Uji Asumsi Klasik*

*Uji Normalitas*

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Varia bel	O b s	Pr (Skewn ess)	Pr (Kurto sis)	Ad j Ch i2 (2)	Prob>chi 2
Uhat	4 0	0,7896	0,000 0	17, 27	0,0002

Sumber: Hasil olah data Stata 17

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai *p value* sebesar 0,0002 yang berarti lebih kecil nilai alpha 5% (0,05). Maka kesimpulannya tolak  $H_0$ , yang berarti data penelitian ini tidak terdistribusi normal. Namun hal ini sering terjadi karena menurut teori probabilitas yaitu hukum bilangan besar (*law of large numbers*) pada konsep statistik menyatakan apabila data yang diteliti lebih dari 30 observasi maka dianggap tidak terdapat masalah normalitas.

*Uji Multikolinearitas*

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

	Grow th	Cf	L	Ex	Inf
<b>Growth</b>	1,000				



	0				
<i>Cf</i>	0,219	1,00			
	1	00			
<i>L</i>	-	0,11	1,00		
	0,125	37	00		
	6				
<i>Ex</i>	-	-	0,49	1,00	
	0,089	0,47	53	00	
	1	04			
<i>Inf</i>	0,431	0,55	-	-	1,00
	3	78	0,32	0,50	00
			30	46	

Sumber: Hasil olah data Stata 17

Berdasarkan pada tabel diatas, jika dilihat dari nilai korelasi data yang dinyatakan telah terbebas dari masalah multikolinearitas sebab nilai dari masing-masing variabel kurang dari 0,90.

#### *Uji Heterokedastisitas*

**Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Effect Test	Probabilitas
Chi2 (4)	2,07
Prob>Chi2	0,7227

Sumber: Hasil olah data Stata 17

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat hasil dari uji heterokedastisitas menunjukkan nilai Prob>Chi2 yaitu 0,7227 yang berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau alpha 5%. Sehingga dapat disimpulkan jika keputusan yang diterima adalah  $H_0$  yaitu dalam uji heterokedastisitas tidak terdapat masalah homokedastisitas.

#### *Uji Autokorelasi*

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi antar Periode Waktu**

Effect Test	Probabilitas
F (1,3)	0,373
Prob>F	0,5844

Sumber: Hasil olah data Stata 17

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat hasil dari uji autokorelasi antar periode waktu menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,5844 yang berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau alpha 5%. Sehingga dapat disimpulkan jika keputusan yang diterima adalah  $H_0$  yaitu dalam uji autokorelasi antar periode waktu tidak terdapat masalah. Selanjutnya melakukan uji atokorelasi yang kedua untuk melihat apakah terdapat masalah antar individual cross section pada periode waktu atau biasa disebut dengan *cross sectional individu*. Berikut merupakan tabel hasil dari uji autokorelasi antar *cross section*.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi antar Cross Section**

Effect Test	Probabilitas
-------------	--------------

<b><i>Pesaran's Test of Crosssectional Independence</i></b>	4,558, Pr=0,0000
---	------------------

Sumber: Hasil Data Diolah Stata 17

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat hasil dari uji autokorelasi antar *cross section* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau alpha 5%. Sehingga dapat disimpulkan jika keputusan yang diterima adalah  $H_1$  yaitu dalam uji autokorelasi antar *cross section* terdapat masalah autokorelasi. Sehingga untuk mengatasinya peneliti melakukan *treatment* dengan melakukan Uji *Frees Test*. Berikut merupakan tabel hasil olah data Uji *Frees Test*.

**Tabel 6. Hasil Uji *Frees Test***

<b>Effect Test</b>	<b>Probabilitas</b>
<b><i>Frees Test of Crosssectional Independence</i></b>	0,093

Sumber: Hasil Data Diolah Stata 17

Berdasarkan pada tabel 12 diatas, dapat dilihat hasil dari uji autokorelasi antar *cross section* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,093 yang berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau alpha 5%. Sehingga dapat disimpulkan jika keputusan yang diterima adalah  $H_1$  yaitu dalam uji autokorelasi antar *cross section* mampu mengatasi masalah autokorelasi antar *cross section*.

***Teknik Penentuan Model Uji Chow***

**Tabel 7. Hasil Uji Chow**

<b>Effect Test</b>	<b>Probabilitas</b>
<b>F (3,32)</b>	10,76
<b>Prob&gt;F</b>	0,0000

Sumber: Hasil olah data Stata 17

Pada tabel diatas, nilai probabilitas menunjukkan hasil 0,0000 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha 5% (0,05). Maka kesimpulannya terima  $H_1$ , yang berarti model terbaik pada uji chow adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Kemudian apabila FEM terpilih pada uji chow, maka selanjutnya perlu dilakukan Uji Hausman untuk melihat model yang terbaik antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM).

***Uji Hausman***

**Tabel 8. Hasil Uji Hausman**

<b>Effect Test</b>	<b>Probabilitas</b>
<b>Chi2 (4)</b>	59,55
<b>Prob&gt;F</b>	0,0000

Sumber: Hasil olah data Stata 17

Pada tabel diatas, nilai probabilitas menunjukkan hasil 0,0000 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha 5% (0,05). Maka kesimpulannya terima  $H_1$ , yang berarti model terbaik pada uji hausman adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

***Interpretasi Model***

**Tabel 9. Hasil Regression Fixed Effect Model**

Growth	Regression Model Fixed Effect Model					
	Coef	Std. Er	T	P >  t	[95% Interval]	Conf.
<b>Cf</b>	0.307799	0.24473	1.22	0.228	[-0.1977, 0.7725]	0.799
<b>L</b>	1.157111	0.28629	4.04	0.000	[0.5739, 1.7403]	1.740
<b>Ex</b>	0.404974	0.12467	3.24	0.001	[0.1510, 0.6589]	0.659
<b>Inf</b>	0.420058	0.30365	1.38	0.169	[-0.2529, 1.0930]	1.093
<b>Cons</b>	-102.9939	21.2401	-4.85	0.000	[-146.26, -59.729]	-59.729

Sumber: Hasil olah data Stata 17

Dari tabel diatas, hasil regresi *Fixed Effect Model* diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Growth_{it} = -102.9939 + 0.3007799Cf_{it} + 1.157111L_{it} + 0.4049743Ex_{it} + 0.4200585Inf_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Growth<sub>it</sub> = Pertumbuhan Ekonomi Negara i dan tahun t
- Cf<sub>it</sub> = Modal Negara i dan tahun t
- L<sub>it</sub> = Tenaga Kerja Negara i dan tahun t
- Ex<sub>it</sub> = Ekspor Negara i dan tahun t
- Inf<sub>it</sub> = Inflasi Negara i dan tahun t
- i = Wilayah (Negara Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina)
- t = Waktu (Tahun 2012-2021)
- ε = Error Term

Dari hasil regresi diatas, maka dapat menunjukkan bahwa:

- a. Diperoleh nilai konstanta yaitu pada angka  $-102.9939$  persen artinya jika variabel *Cf*, *L*, *Ex* dan *Inf* bernilai konstan maka variabel *Growth* memiliki nilai sebesar  $-102.9939$  persen.
- b. Koefisien regresi pada variabel *Cf* senilai  $0.3007799$  persen, yang menandakan bahwa setiap peningkatan satu persen pada variabel *Cf* akan menyebabkan kenaikan pada variabel *growth* sebesar  $0.3007799$  persen.
- c. Koefisien regresi untuk variabel *L* adalah  $1.157111$  persen, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen pada variabel *L* akan menyebabkan kenaikan pada variabel *growth* sebesar  $1.157111$  persen.
- d. Koefisien regresi untuk variabel *Ex* adalah  $0.4049743$  persen, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen pada variabel *Ex* akan menyebabkan kenaikan pada variabel *growth* sebesar  $0.4049743$  persen.
- e. Koefisien regresi untuk variabel *Inf* adalah  $0.4200585$  persen, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen pada variabel *Inf* akan menyebabkan kenaikan pada variabel *growth* sebesar  $0.4200585$  persen.

**Uji Signifikansi**

**Uji t (Uji Parsial)**

Berdasarkan pada tabel 9 regresi data panel *Fixed Effect Model* dapat kita analisis sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil tabel 9 diatas, hasil regresi menunjukkan variabel Modal memiliki  $T_{hitung}$  (1.23) lebih kecil dari  $T_{tabel}$  (2,028) dengan probabilitas 0.228 lebih besar dari tingkat signifikansi alfa 5%, berarti secara statistik menjelaskan jika  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Artinya variabel Modal tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Berdasarkan hasil tabel 9 diatas, hasil regresi menunjukkan variabel Tenaga Kerja memiliki  $T_{hitung}$  (4.04) lebih besar dari  $T_{tabel}$  (2,028) dengan probabilitas 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa 5%, berarti secara statistik menjelaskan jika  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Artinya variabel Tenaga Kerja berdampak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
- c. Berdasarkan hasil tabel 9 diatas, hasil regresi menunjukkan variabel Ekspor memiliki  $T_{hitung}$  (3.25) lebih besar dari  $T_{tabel}$  (2.028) dengan probabilitas 0.003 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa 5%, berarti secara statistik menjelaskan jika  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Artinya variabel Ekspor berdampak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
- d. Berdasarkan hasil tabel 9 diatas, hasil regresi menunjukkan variabel Inflasi memiliki  $T_{hitung}$  (1.27) lebih kecil dari  $T_{tabel}$  (2.028) dengan probabilitas 0.213 lebih besar dari tingkat signifikansi alfa 5%, berarti secara statistik menjelaskan jika  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Artinya variabel Inflasi tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Uji F (Uji Simultan)**

**Tabel 10. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

Effect Test	Probabilitas
F (3,32)	10,76
Prob>F	0,0000

Sumber: Hasil Data Diolah Stata 17

Berdasarkan hasil uji F dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,76, yang lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,86, dengan probabilitas kurang dari 0,0000 atau di bawah alpha 5%, berarti seluruh variabel independen, yakni Modal, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Inflasi, secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Dalam artian lain bahwa ( $H_0$ ) ditolak, sementara ( $H_1$ ) diterima.

### *Uji Rsquared dan Adjusted Rsquared*

**Tabel 11. Hasil Uji R-Squared**

Effect Test	Probabilitas
Within	0,5792
Between	0,8439
Overall	0,0059

*Sumber: Hasil olah data Stata 17*

Berdasarkan dari hasil diatas, nilai R-Squared within sebesar 0,5792, R-Squared Between sebesar 0,8439, dan R-Squared Overall sebesar 0,0059. Yang berarti dapat R-Squared overall dibawah 5% yang merupakan data terdapat komponen error yang sangat besar. Sehingga dapat diartikan sebesar 00,59 persen variabel independen Modal, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Inflasi dapat menerangkan pertumbuhan ekonomi pada 4 Negara ASEAN dan sisanya yaitu sebesar 99,41 persen diterangkan oleh variabel lain diluar model penelitian.

### *Analisis Ekonomi dan Pembahasan*

#### *Pengaruh Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksignifikan pengaruh modal terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.

Namun pada penelitian ini bertolak belakang dengan teori solow yang menyebutkan modal menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 Negara ASEAN yang berarti naik turunnya modal tidak berpengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi pada 4 Negara ASEAN. Menurut Amalia Adininggar Widyasanti, Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), penurunan utama pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh perlambatan ekonomi global. Sementara itu, peningkatan modal dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan investasi asing, peningkatan pengeluaran pemerintah, dan peningkatan kredit perbankan.

Meskipun demikian, kenaikan modal tidak selalu menandakan perbaikan dalam pertumbuhan ekonomi. Berbagai faktor lain, seperti tingkat konsumsi, tingkat pengangguran, dan tingkat inflasi, turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, meskipun modal meningkat, pertumbuhan ekonomi dapat mengalami penurunan jika faktor-faktor lain tidak mendukung. Selain itu Kebijakan fiskal yang mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti pemangkasan pajak dan peningkatan pengeluaran pemerintah, dapat meningkatkan nilai saham. Namun, kebijakan fiskal yang tidak mendukung pertumbuhan ekonomi seperti kebijakan fiskal kontraktif berupa pengurangan anggaran belanja pemerintah dan pengurangan subsidi dapat menurunkan nilai modal (Anwari, 2023).

#### *Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

Tenaga kerja digolongkan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sebab produktifitas tenaga kerja dapat menghasilkan suatu produk yang dapat

meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil uji ini sejalan dengan hipotesis kedua yaitu Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

Pada penelitian ini dibuktikan pada tahun 2018 negara Indonesia, dimana dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja, nilai pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah populasi yang bekerja di Indonesia, yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan merangsang pertumbuhan ekonomi di negara ini. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Solow yang menyatakan jika Tenaga Kerja menjadi salah satu faktor terpenting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu Solow juga berpendapat jika angkatan kerja dapat meningkatkan pendapatan per kapita yang dapat menambah pendapatan negara.

Hal tersebut sejalan dengan peneliti sebelumnya yang ditulis oleh (Khairunisa et al., 2022) menyatakan jika jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan, pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat secara proporsional. Studi tersebut menjelaskan jika peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai dengan baik jika potensi pasar yang luas dari pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat dioptimalkan dengan baik.

Sementara itu terdapat penelitian yang memiliki pandangan berbeda dengan penelitian kali ini yaitu penelitian yang ditulis oleh (Nastiti & Saepudin, 2023) yang mengasilkan tingkat tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan anggapan bahwa, jika tenaga kerja tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja, tenaga kerja mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan berkualitas. Situasi ini berpotensi memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memastikan bahwa tenaga kerja dilengkapi dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja.

### ***Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi***

Berdasarkan hasil olah data, penelitian ini sejalan dengan hipotesis ketiga yaitu Ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada pengujian statistik dapat diketahui bahwa hubungan signifikansi antar variabel Ekspor ( $X_3$ ) dan Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) adalah Positif yang berarti ketika nilai Ekspor meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan pada sisi pertumbuhan ekonomi.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nastiti & Saepudin (2023) yang menyatakan jika Variabel ekspor, yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah ASEAN, menunjukkan aktivitas perdagangan yang sangat dinamis dan barang-barang yang layak diekspor. Jika nilai ekspor melebihi impor, hal ini berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi. ASEAN dikenal sebagai wilayah yang kaya akan sumber daya alam, baik dalam sektor barang maupun jasa, sehingga tidaklah salah jika nilai ekspornya tinggi. Dukungan dari program AEC (*Asean Economic Community*) juga diharapkan dapat memfasilitasi perdagangan dan perekonomian yang terbuka, membebaskan tarif, dan mempermudah para pedagang di antara negara-negara ASEAN. Hasilnya terbukti dengan sektor ekspor yang menjadi kontributor utama terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun, pada teori pertumbuhan ekonomi eksogen neo-klasik dalam (Ginting, 2017) menegaskan bahwa pentingnya ekspor tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, peningkatan aktivitas ekonomi lebih dipengaruhi oleh faktor input produksi, seperti modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi.

### ***Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi***

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat harus ditolak yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2012-2021, adanya ketidakstabilan harga sehingga mempengaruhi daya beli masyarakat rendah. Menurut teori pertumbuhan ekonomi solow menjelaskan mengenai pertumbuhan dalam jangka panjang atau stabilitas makroekonomi. Dalam hal ini, stabilitas harga akibat inflasi menjadi syarat penting pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan pembangunan. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak.

Menurut (Meilaniwati & Tannia, 2021) inflasi yang moderat, di bawah sepuluh persen dan stabil, dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini disebabkan oleh kemampuan inflasi untuk mendorong motivasi pengusaha untuk meningkatkan produksi. Ketika harga-harga naik, pengusaha cenderung meningkatkan volume produksi mereka. Peningkatan produksi ini membawa dampak positif pada bahan baku, biaya operasional, dan harga jual, yang pada gilirannya meningkatkan laba perusahaan seiring dengan pertumbuhan produksi dan harga jual. Dengan produksi yang meningkat, perusahaan mungkin memerlukan lebih banyak tenaga kerja, dan tuntutan kenaikan upah oleh tenaga kerja dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka. Kenaikan pendapatan langsung berdampak pada peningkatan GDP per kapita, mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Febryani & Kusreni, 2017) yang menunjukkan hasil dari inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### ***Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi***

Dari hasil penelitian menjelaskan jika hipotesis kelima variabel penelitian diterima, diperolehnya nilai probabilitas signifikansi pada Uji F atau pengujian secara simultan yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) senilai  $\text{prob} > F (0,0000)$  atau kurang dari  $\alpha 5\%$  dan berdasarkan pada tabel hasil uji  $F_{\text{hitung}} (10,76) > F_{\text{tabel}} (2,86)$ . Sehingga pada model pengujian layak dalam menerangkan pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Inflasi di 4 Negara ASEAN pada tahun 2012-2021. Artinya berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu Modal, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan Ekonomi.

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan pada penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Modal tidak dapat menjelaskan adanya pengaruh secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di 4 Negara ASEAN. Kondisi tersebut disebabkan oleh penambahan modal hanya bisa mempengaruhi nilai investasi saja dan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- b. Variabel Tenaga Kerja dapat menjelaskan adanya pengaruh secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di 4 Negara ASEAN. Kondisi tersebut disebabkan bertambahnya jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan produksi dan efisiensi operasional perusahaan. Dalam jangka panjang peningkatan dalam produksi dan efisiensi ini akan memberikan dampak positif pada pendapatan nasional serta pertumbuhan ekonomi.
- c. Variabel Ekspor dapat menjelaskan adanya pengaruh secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di 4 Negara ASEAN. Kondisi tersebut terjadi karena adanya pertumbuhan jumlah ekspor, sehingga produksi dalam negeri akan meningkat. Untuk menggerakkan roda ekonomi, peningkatan produksi domestik menjadi kunci untuk merangsang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan ekspor memiliki pengaruh yang sangat penting dalam peningkatan penerimaan devisa negara.

- d. Variabel Inflasi tidak dapat menjelaskan adanya pengaruh secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di 4 Negara ASEAN. Kondisi tersebut disebabkan karena pada rentang waktu 2012-2021 adanya ketidakstabilan harga sehingga mempengaruhi daya beli masyarakat rendah.
- e. Semua variabel independen yaitu variabel Modal, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Inflasi dapat menjelaskan adanya pengaruh secara simultan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di 4 Negara ASEAN.

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pandangan kepada Pemerintah untuk meningkatkan modal di empat negara yang menjadi fokus penelitian. Pemerintah dapat mempertimbangkan penyederhanaan persyaratan bagi investor dalam negeri maupun investor asing dan memperkuat hubungan bilateral, khususnya di dalam Kawasan ASEAN, untuk merangsang peningkatan total investasi asing. Langkah ini diharapkan tidak hanya berdampak pada keempat negara yang diteliti, tetapi juga pada seluruh negara lainnya yang tergabung dalam ASEAN.
- b. Para pengambil kebijakan yang berwenang perlu memberikan perhatian khusus terhadap variabel modal dan inflasi agar tetap dalam batas yang wajar dan tidak terlalu tinggi, dengan tujuan untuk menarik minat investor asing untuk berinvestasi di negara tersebut.
- c. Bagi masyarakat, disarankan untuk bersinergi dan saling mendukung dalam upaya menjaga keberlangsungan penggunaan fasilitas serta mengkoordinasikan program-program yang telah disusun oleh pemerintah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, F. R. A. (2023). *Turun, Penyebab Ekonomi Indonesia Kuartal III-2023*. economy.okezone.com. <https://economy.okezone.com/read/2023/11/06/320/2915407/penyebab-ekonomi-indonesia-kuartal-iii-2023-turun>
- BPS. (2022). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2022*. Badan Pusat Statistik. <https://doi.org/2303004>
- Daniel, P. A. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi. *Jurnal of Economics and Business*, 2(1), 131–136.
- Febryani, T., & Kusreni, S. (2017). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 2(1), 10–20.
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>
- Hernando, R., Prasetyo, E., & Abdurrahman, R. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Struktur Inisiasi, Subjektif Diagnostik, Subjektif Interaktif Terhadap Keadilan Evaluasi. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 9(2), 56–66. <https://doi.org/10.24036/jkmb.10988800>
- Juhro, S. M., & Trisnanto, B. (2018). Paradigma dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia (Endogenous Paradigm and Growth Model for Indonesian Economy). *SSRN Electronic Journal*, 1–40. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3787174>
- Khairunisa, N. A., Sabria, & Munzir. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN. *FAIR: Financial & Accounting Indonesian Research*, 2(2), 97–113. <https://doi.org/10.53978/jd.v4i2.33>
- Meilaniwati, H., & Tannia. (2021). Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Trade Openness (TO) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN-5 Tahun 2009-2018. *Business Management Journal*, 17(1), 89–100.
- Nastiti, G., & Saepudin, T. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan



- Ekonomi Di Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-2017. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 1–6.
- Nugraha, H. T., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Pandangan Model Dua-Sektor Lewis dan Model Solow terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ecoplan*, 6(1), 70–77.
- Pico, N. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(3), 500–507. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i3.12760>
- Rochmahwati, M. R. (2023). Analisis Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(3), 369–380.
- Seftianne, & Handayani, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Di Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 39–56. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19734>
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, 1(2), 183–191.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, 4(2), 101–113. <https://doi.org/10.22373/jep.v14i1.781>
- Warsono. (2017). Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 114–133.
- Widayati, H. W., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2019). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *Directory Journal of Economic*, 1(2), 182–194. [https://doi.org/10.1007/springerreference\\_67401](https://doi.org/10.1007/springerreference_67401)
- Wiriani, E., & Mukarramah. (2020). Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, 4(1), 41–50.
- Yuni, R., & Hutabarat, D. L. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 62–69. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.19193>
- Yunitasari, D., & Firdaus, A. (2022). Analisis Spasial Keterkaitan Perekonomian Wilayah Dan Pendapatan Daerah Di Indonesia Dan Filipina. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 16(1), 28–35. <https://doi.org/10.19184/bisma.v16i1.13804>
- Yusuf, M., & Ichsan, R. N. (2019). Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2), 554–561.